

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. P dengan masalah isolasi sosial mencakup seluruh proses keperawatan mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis, penyusunan intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. P dengan masalah utama Isolasi Sosial, ditemukan bahwa pasien awalnya menunjukkan perilaku menarik diri, kontak mata kurang, dan minim interaksi sosial. Intervensi keperawatan melalui strategi pelaksanaan isolasi sosial yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan interaksi pasien, yang ditandai dengan kemampuan berkenalan, melakukan percakapan sederhana, hingga mulai mengikuti aktivitas di ruangan. Selain itu, pasien juga menunjukkan peningkatan pada harga diri dengan mulai mengenali aspek positif yang dimiliki. Dengan demikian, asuhan keperawatan yang diberikan menunjukkan perkembangan positif terhadap kemampuan sosialisasi dan konsep diri pasien, sehingga masalah keperawatan utama dapat teratasi.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. P dengan masalah isolasi sosial, harga diri rendah kronis, dan gangguan persepsi sensori, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa ke depannya. Saran ini ditujukan kepada pasien, perawat, institusi rumah sakit, institusi pendidikan, serta penulis sendiri agar proses perawatan dan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

V.2.1 Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat melatih kemampuan yang telah diperoleh selama proses perawatan, seperti kemampuan berinteraksi sosial, mengenali kemampuan diri, serta menggunakan cara yang telah diajarkan untuk mengontrol gejala yang muncul.

V.2.2 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat terus mengoptimalkan penerapan komunikasi terapeutik serta Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa. Selain itu, perawat juga diharapkan mampu melakukan pendekatan individual sesuai kondisi pasien agar proses rehabilitasi dapat berjalan lebih efektif.

V.2.3 Bagi Institusi Rumah Sakit

Institusi rumah sakit diharapkan mempertahankan pelaksanaan strategi pelaksanaan isolasi sosial secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pasien keperawatan jiwa melalui penguatan program rehabilitasi psikososial, termasuk peningkatan frekuensi dan variasi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). Selain itu, penyediaan lingkungan perawatan yang terapeutik juga penting untuk mendukung proses pemulihan pasien.

V.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran berbasis kasus nyata dalam bidang keperawatan jiwa agar mahasiswa lebih siap dalam menghadapi praktik klinik. Selain itu, penguatan pemahaman mengenai SIKI, SLKI, dan SPTK perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

V.2.5 Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa, khususnya dalam penerapan komunikasi terapeutik, SPTK, serta kemampuan analisis masalah keperawatan. Pengalaman ini

diharapkan dapat menjadi bekal dalam meningkatkan kompetensi di bidang keperawatan jiwa di masa mendatang.